

**EFEKTIVITAS TINGKAT PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT PADA
PROGRAM BERITA SCTV LIPUTAN 6 SIANG TERHADAP TINGKAT
KEPUASAN KOMUNIKASI TULI DI GERKATIN DPD DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**KURNIA KHOIRUL CANDRA
NIM 16210056**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 196801031995031001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-554/Un.02/DD/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS TINGKAT PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT PADA PROGRAM BERITA SCTV LIPUTAN 6 SIANG TERHADAP TINGKAT KEPUASAN KOMUNIKASI TULI DI GERKATIN DPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KURNIA KHOIRUL CANDRA
Nomor Induk Mahasiswa : 16210056
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f07ed5337aef



Penguji I
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f056928e7bf1



Penguji II
Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f05ebb2db634

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 29 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f070a2ebca7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum.wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kurnia Khoirul Candra
NIM : 16210056
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS TINGKAT PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT PADA PROGRAM BERITA SCTV LIPUTAN 6 SIANG TERHADAP TINGKAT KEPUASAN KOMUNIKASI TULI DI GERKATIN DPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi


Dr. Musthofa, S. Ag., M.Si
NIP. 19680103 199503 1 001


Dr. Musthofa, S. Ag., M.Si
NIP. 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Khoirul Candra
NIM : 16210056
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi Saya yang berjudul : **EFEKTIVITAS TINGKAT PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT PADA PROGRAM BERITA SCTV LIPUTAN 6 SIANG TERHADAP TINGKAT KEPUASAN KOMUNIKASI TULI DI GERKATIN DPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA** adalah asli hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2020

Yang menyatakan,



Kurnia Khoirul Candra
NIM: 16210056

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini, saya persembahkan kepada :

Allah SWT yang selalu memberikan kesempatan dan ujian untuk hamba-Nya
berusaha.

**Keluarga Terkhusus Bapak, Ibu, kakak – kakak dan Keponakan -
keponakan:**

Bapak, Ibu, Kakak – kakak dan Keponakan - keponakan telah melalui banyak perjuangan, rasa menantang, banyak sabar, dukungan, terima apa adanya untuk saya sebagai salah satu Tuli di keluarga selama ini. Terima kasih banyak karena selalu ada untuk saya.

Keluarga ku yang kedua :

Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016, komunitas Tuli-dengar
Temanggung dan Yogyakarta.

Terima kasih untuk segala doa, dukungan dan cerita susah bahagia yang saya
pernah bersama selama ini.

MOTTO

“Tetapi Tuli tidak mendengar seruan apabila mereka diberi peringatan.”

(Q.S. Al – Anbiya ayat 45)

“Saya memberikan jaminan rumah di pinggiran surga bagi orang yang meninggalkan, walaupun dia orang yang benar.”

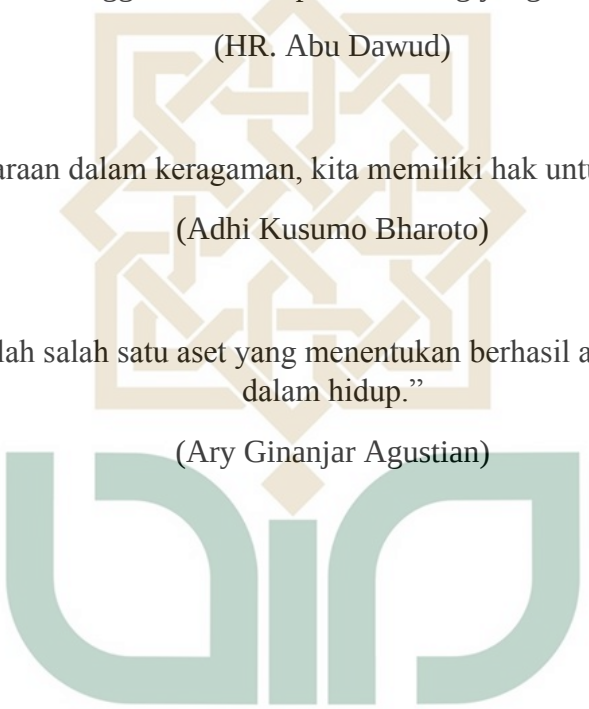
(HR. Abu Dawud)

“Melalui kesetaraan dalam keragaman, kita memiliki hak untuk mengubah dunia.”

(Adhi Kusumo Bharoto)

“Pikiran adalah salah satu aset yang menentukan berhasil atau tidaknya Anda dalam hidup.”

(Ary Ginanjar Agustian)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahillahi *bill alamin* atau Puji syukur saya kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang selalu diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Tingkat Penggunaan Bahasa Isyarat pada Program Berita SCTV Liputan 6 Siang Terhadap Tingkat Kepuasan Komunikasi Tuli di Gerkatin Daerah Istimewa Yogyakarta” sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa masih kekurangan dalam penulisan, tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penulisan karya tulis yang lebih baik ke depan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, senang hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Kedua orangtua, Bapak Romadhon dan Ibu Sri Eka Siswyantuti, S. Sos. yang penulis sangat sayang dan pernah mendapat pelajaran hidup.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah menerima penulis selama menjadi satu – satunya mahasiswa yang inklusi Tuli.

3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M. Si. yang telah memberikan wawasan penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Dr. Musthofa, S. Ag., M. Si. memberikan kemudahan dalam menjalankan perkuliahan.
5. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Musthofa, S. Ag., M. Si. yang sabar, meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini serta salah satu penulis yang Tuli ditemui dosen.
6. Dosen penasihat akademik, Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M. Si yang ramah, senyum hati, telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
7. Kepada seluruh jajaran dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi.
8. Kepada seluruh staf Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berterimakasih untuk bantuan, pertolongan, pelayanan dan informasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
9. Kepada seluruh mahasiswa/i prodi KPI angkatan 2016 berterimakasih telah menjadi bagian teman inklusi Tuli.

10. Teman – teman KKN angkatan 99, Kelompok Tematik Inklusif Dusun Pucung, Desa Planjan, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY yang pernah mengabdikan bersama.
11. Arief Wicaksono, S. I.Kom selaku ketua Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di organisasinya.
12. Kepada seluruh pengurus dan anggota Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah membantu dalam pengisian kuesioner penulis.
13. Kakak – kakakku Mas Adhi dan Mbak Sari yang selalu memperingatkan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan karya tulis ini serta memberikan dukungan dan semangat.
14. Sarah Nur Amalia yang selalu ada memberikan semangat, dorongan serta doa dalam proses menyelesaikan perkuliahan.
15. Komunitas Tuli Temanggung Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta saling memotivasi, saling mendukung dan memunculkan semangat menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 16 Juni 2020

Penulis,

Kurnia Khoirul Candra
16210056

ABSTRAK

Kurnia Khoirul Candra, NIM. 16210056, 2020, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Penelitian “Efektivitas Tingkat Penggunaan Bahasa Isyarat pada Program Berita SCTV Liputan 6 Siang Terhadap Tingkat Kepuasan Komunikasi Tuli di Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dosen Pembimbing Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Bagaimana hubungan ketertarikan dengan kepuasan penggunaan bahasa isyarat di program berita SCTV Liputan 6 Siang terhadap komunikasi Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta?”. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Penggunaan dan Kepuasan atau *Uses and Gratification* dan Teori Efektivitas Media. Penelitian menggunakan dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah 26 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis inferensial dengan metode parametrik. Selain itu, juga menganalisis korelasi dengan *Product Moment*.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai 0,734 sehingga menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara variabel X (variabel ketertarikan) dan variabel Y (variabel kepuasan). Dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan *Uses and Gratification of Theory* atau Teori Penggunaan dan Kepuasan karena program SCTV dianggap memenuhi kebutuhan Tuli dalam mendapatkan informasi.

Kata Kunci : Penggunaan bahasa isyarat, *Uses and Gratification* dan Efektivitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
1. Efektivitas Media	13
2. Bahasa Isyarat	16
3. Komunikasi Tuli	21
4. Teori Uses And Gratification	24
G. Kerangka Pemikiran.....	26
H. Hipotesis	27
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Analisis Penelitian.....	30
B. Definisi Konseptual	30
C. Definisi Operasional	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37

G. Validitas dan Reliabilitas	38
H. Analisis Data.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM BERITA SCTV LIPUTAN 6 SIANG DAN GERKATIN DPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Program Berita SCTV Liputan 6 Siang.....	44
1. Berita SCTV.....	44
2. Liputan 6 Siang.....	46
B. Gambaran Umum Gerkatina DPD Daerah Istimewa Yogyakarta	48
1. Gerakan untuk Kesejahteraan Tuli Indonesia	48
2. Tuli Gerkatina Daerah Istimewa Yogyakarta	52
BAB IV EFEKTIVITAS TINGKAT PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT PADA PROGRAM BERITA SCTV LIPUTAN 6 SIANG TERHADAP TINGKAT KEPUASAN KOMUNIKASI TULI DI GERKATIN DPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	57
1. Variabel Ketertarikan Menonton	58
2. Variabel Kepuasan Bagi Tuli Gerkatina DPD Daerah Istimewa Yogyakarta	60
B. Ketertarikan Menonton Program SCTV Liputan 6 Siang dan Kepuasan Tuli Gerkatina DPD Daerah Istimewa Yogyakarta.....	61
1. Uji Normalitas.....	61
2. Uji Linieritas	62
3. Analisis Data.....	63
4. Ketertarikan Menonton SCTV Liputan 6 Siang, <i>Teori Uses and Gratification</i> dan Kepuasan Bagi Tuli Gerkatina DPD Daerah Istimewa Yogyakarta	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skala Likert	35
Tabel 2	Skala Likert	36
Tabel 3	Kisi – Kisi Alat Pengumpul Data Penelitian.....	37
Tabel 4	Hasil Uji Validitas Ketertarikan Menonton	39
Tabel 5	Hasil Uji Validitas Kepuasan pada Tuli Gerkatin DPD DIY	40
Tabel 6	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 7	Variabel Ketertarikan Menonton.....	50
Tabel 8	Variabel Kepuasan Tuli Gerkatin Daerah Istimewa Yogyakarta.....	60
Tabel 9	Uji Normalitas.....	61
Tabel 10	Uji Lineritas.....	62
Tabel 11	Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	63


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Sistem Isyarat Bahasa Indonesia	3
Gambar 2	Bahasa Isyarat Indonesia	4
Gambar 3	Model harapan dari kepuasan media yang dicari dan didapatkan .	24
Gambar 4	Efektivitas Tingkat Penggunaan Bahasa Isyarat Pada Program SCTV Liputan 6 Siang Terhadap Tingkat Kepuasan Komunikasi Tuli Gerkatina DPD Daerah Istimewa Yogyakarta.....	27
Gambar 5	Logo SCTV	45
Gambar 6	Logo Liputan 6 Siang	47
Gambar 7	Logo Gerakan untuk Kesejahteraan Tuli Indonesia	51



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di berbagai bidang teknologi sesuatu akan senantiasa berkembang, karena kemajuan teknologi akan berjalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan pada waktu yang akan datang. Oleh sebab itu, teknologi menjadi salah satu bagian dari ilmu pengetahuan. Manusia tidak lepas dari adanya teknologi, sebab teknologi memberikan kemudahan dalam setiap kegiatan manusia. Maka dari itu dengan berkembangnya teknologi masalah akan mudah terselesaikan.

Kurniawan menjelaskan jika efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan antara pelaksanaannya. Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berbeda dengan pendapat Susanto, yang memberikan definisi tentang efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi.¹

¹ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, buku (Yogyakarta : Pamboran, 2005), hlm.109.

Bahasa isyarat adalah bahasa yang biasa digunakan oleh kelompok minoritas yaitu Tuli.² Tuli adalah orang yang tidak bisa mendengar apa yang dibicarakan dan menggunakan bahasa isyarat alami dan struktural. Bahasa Isyarat adalah bahasa yang digunakan oleh orang berkebutuhan khusus untuk berkomunikasi dengan cara manual, bahasa gerakan tubuh, dan gerakan bibir daripada menggunakan bunyi dan suara untuk berkomunikasi. Orang yang berkebutuhan khusus Tuli adalah pengguna utama dari bahasa isyarat untuk praktiknya dengan cara mengkombinasikan bentuk tangan, gerakan tangan, gerakan lengan, dan gerakan tubuh, serta ekspresi pada wajah untuk saling berkomunikasi dan mengungkapkan apa yang ada di pikiran mereka antara sesama berkebutuhan khusus.³

Bahasa isyarat di dunia ini berbeda untuk setiap negara yang mempunyai bahasa ibu di negaranya walaupun berbeda tetapi mempunyai makna yang sama, salah satunya di Amerika Serikat dan Inggris walaupun memiliki bahasa tulis yang sama, tetapi bahasa isyarat yang digunakan di Amerika dan Inggris sama sekali berbeda yaitu : *American Sign Language (ASL)* dan *British Sign Language (BSL)*. Persamaan bahasa isyarat sedunia dan BISINDO yaitu bahasa tubuh, mimik, gestur dan ekspresi wajah. Sedangkan, perbedaannya yaitu ejaan abjad dan arti isyarat dalam berbahasa isyarat.

Di Indonesia, ada dua sistem dari bahasa isyarat yang digunakan yaitu : Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia

² Huruf T kapital pada *Tuli* digunakan untuk menunjukkan identitas orang – orang tuli sebagai sebuah kelompok masyarakat yang mempunyai identitas, bahasa dan budayanya tersendiri.

³ Anton Brevia Yunanda, dkk., *Pengenalan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Karakter Huruf Dengan Microsoft Kinect*, jurnal (Surabaya : Fountain of Informatics Journal, 2018), hlm. 42.

(SIBI). SIBI adalah bahasa isyarat yang diperkenalkan secara awal oleh Alm. Anton Widyatmoko yang merupakan mantan kepala sekolah SLB/B Widya Bakti di Semarang dalam proses penciptaannya tidak melalui musyawarah dan persetujuan dari Gerakan Kesejahteraan Tuli Indonesia (GERKATIN) tetapi berkolaborasi dengan mantan kepala sekolah SLB/B di Jakarta dan Surabaya dengan hasil akhir sebuah kamus SIBI. Untuk bahasa isyarat SIBI ditunjukkan pada gambar 1.

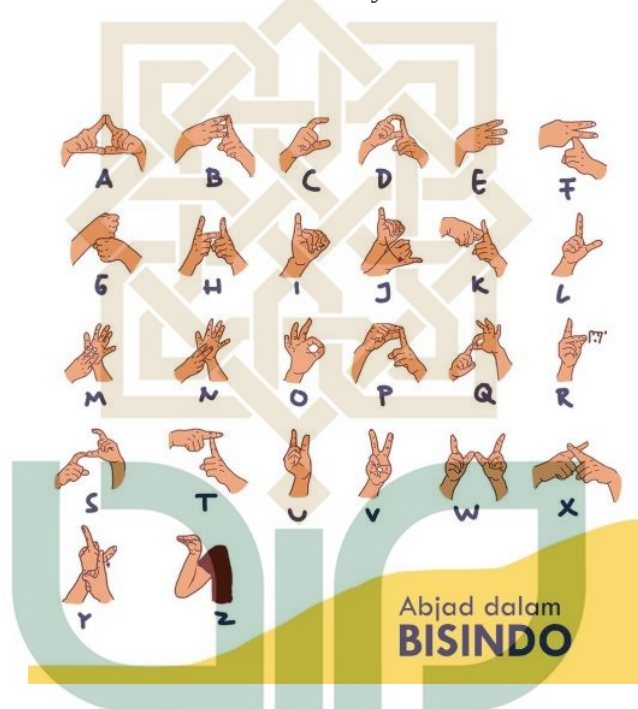


Gambar 1 Sistem Isyarat Bahasa Indonesia

SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) pada dasarnya tidak dapat digunakan untuk berkomunikasi sehari - hari Tuli hal ini disebabkan kosakata yang ada di SIBI tidak sesuai dengan aspirasi dan nurani kaum Tuli dikarenakan tata bahasa yang baku pada pola tata bahasa Indonesia yang menyebabkan kesusahan untuk digunakan berkomunikasi. BISINDO adalah bahasa isyarat yang mengadopsi nilai budaya asli Indonesia dan mudah dapat digunakan untuk berkomunikasi antara kaum Tuli dalam kehidupan sehari -

hari. Kecepatan dan kepraktisannya dari BISINDO membuat lebih mudah untuk memahami dan mengerti bagi kaum Tuli walaupun tidak mengikuti kaidah tata bahasa dari bahasa Indonesia. Bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) diperlihatkan pada gambar 2.

Gambar 2 Bahasa Isyarat Indonesia



Dalam penelitian ini, penulis memilih Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), karena bahasa yang lahir secara alami dari kebutuhan kaum Tuli, pada kenyataannya kelompok Tuli sudah sejak tahun 1966 membentuk sebuah organisasi bernama Gerakan untuk Kesejahteraan Tuli Indonesia dengan membuat bahasa komunikasi mereka sendiri yaitu BISINDO, dan organisasi ini berkembang luas di Jawa dan Indonesia, serta kosakata BISINDO berkembang dengan pesat dan BISINDO menjadi sarat akan budaya Tuli karena bahasa ini lahir dan berkembang dari kaum Tuli Indonesia sendiri.

Gerakan untuk Kesejahteraan Tuli Indonesia (Gerkatin) adalah organisasi yang diisi oleh kaum Tuli. Sebelum didirikan, sejak tahun 1960-an para Tuli alumni SLB-B Bandung dan Wonosobo memelopori mendirikan perkumpulan Tuli di Bandung. Terbentuk perkumpulan berdasarkan senasib memperjuangkan hak – hak umum belum menyadari eksistensi komunitas Tuli di Indonesia pun berhak menuntut peningkatan kesejahteraan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁴ Organisasi Gerkatin Pusat memiliki beberapa daerah yaitu ada Dewan Perwakilan Daerah atau Provinsi termasuk Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka penulis memfokuskan informan atau responden di Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta. Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 1689 Tuli berdasarkan survei Dinas Sosial Provinsi DIY.⁵ Lalu, peneliti memilih beberapa responden dari jumlah Tuli DIY dengan kriteria tertentu.

Berita adalah sebuah hal yang menyiarkan informasi dan seputar melalui TV, media dan sebagainya. Berita sudah semestinya semua kalangan bisa mengaksesnya dengan mudah, termasuk di dalamnya adalah kelompok minoritas Tuli. Berita yang disampaikan melalui media cetak atau tulisan tentu akan lebih mudah diakses dan dipahami oleh kelompok Tuli, namun berbeda dengan berita yang disajikan dalam bentuk tayangan video atau siaran seperti televisi. Dalam bentuk media siaran seperti di televisi, tentu membutuhkan

⁴ Rohmah Ageng Mursita, “Arah Pergerakan Organisasi//Lembaga Disabilitas”, <https://www.kompasiana.com/beprocess123/56fe6ac7519773c114a023b6/arrah-pergerakan-organisasilembaga-disabilitas?page=all>, diakses pada tanggal 20 Juli 2016.

⁵ Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Penyandang Tuna Rungu(Data Gabungan Tuna Wicara,Rungu, Rungu-Wicara)*, http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=5 diakses pada tanggal 13 Maret 2020.

penggunaan bahasa isyarat agar kelompok Tuli bisa memahami informasi yang disampaikan.

Terdapat berbagai siaran televisi Indonesia yang sudah memberikan layanan penggunaan bahasa isyarat atau juru bahasa isyarat dalam tayangan. Berita pada channel TV yang menyediakan juru bahasa isyarat yaitu Global TV, MNC TV, Inews TV, Net TV, SCTV, TVRI, Kompas TV dan RCTI. Penulis memilih salah berbagai TV yaitu SCTV. SCTV memiliki banyak programnya, penulis memfokuskan berita karena berita yang umumnya memberi informasi melalui akses. Utamanya akses untuk kebutuhan Tuli yaitu juru bahasa isyarat. Salah satu program berita pada SCTV yaitu liputan 6 siang. Program tersebut memiliki durasi 2 – 5 menit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang penulis berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketertarikan Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada penggunaan bahasa isyarat di program berita SCTV Liputan 6 Siang?
2. Bagaimana kepuasan Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada penggunaan bahasa isyarat di program berita SCTV Liputan 6 Siang?
3. Bagaimana hubungan ketertarikan dengan kepuasan penggunaan bahasa isyarat di program berita SCTV Liputan 6 Siang terhadap komunikasi Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketertarikan Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada penggunaan bahasa isyarat di program berita SCTV Liputan 6 Siang.
2. Untuk mengetahui kepuasan Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta pada penggunaan bahasa isyarat di program berita SCTV Liputan 6 Siang.
3. Untuk mengetahui hubungan ketertarikan dengan kepuasan penggunaan bahasa isyarat di program berita SCTV Liputan 6 Siang terhadap komunikasi Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan menambah referensi bagi peneliti – peneliti lain yang meneliti mengenai efektivitas penggunaan bahasa isyarat yang berhubungan dengan media atau teknologi informasi lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap informasi dan data yang didapatkan pada hasil penelitian ini dapat memberikan acuan serta referensi dan juga solusi bagi Gerkatin DPD DIY dalam mengelola aksesibilitas sehingga dapat

menciptakan efektivitas penggunaan bahasa isyarat bagi komunikasi Tuli akan berdampak positif menaikkan tingkat efektivitas media.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap penelitian – penelitian sebelumnya. Kajian pustaka berguna untuk mengetahui arah penelitian ini, sehingga tidak terjadi plagiat. Hal ini juga sebagai pembanding bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka ini juga bertujuan mengarahkan peneliti agar sesuai fokus penelitian dan tidak melebar melewati jalur keilmuan. Adapun kajian pustaka penelitian yang berhubungan judul penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian pertama berjudul *Bahasa Isyarat Dalam Program Berita Televisi Di TVONE dan TVRI* oleh Nurkhikmah Yuliasuti pada tahun 2017 dengan jurusan ilmu komunikasi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan penggunaan translasi bahasa isyarat, untuk mengetahui proses pelaksanaan translasi bahasa isyarat serta untuk mengetahui bagaimana tanggapan khalayak. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan paradigma *postpositivisme*. Perolehan data dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Teori – teori yang berhubungan penelitian tersebut digunakan adalah komunikasi massa. Seluruh informan dalam penelitian tersebut

⁶ Nurkhikmah, *Bahasa Isyarat Dalam Program Berita Televisi di TVONE dan TVRI*, Skripsi (Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017).

berjumlah 9 (Sembilan) orang, yang terdiri dari 8 (delapan) informan kunci diantara 2 (dua) Interpreter SIBI LPP TVRI, Interpreter Bisindo TVONE, Produser eksekutif LPP TVRI, Produser Program Kabar Pagi TVONE, Kementerian Sosial Republik Indonesia dan 2 (dua) khalayak.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada tema bahasa isyarat dalam program berita pada televisi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek dan subjek yang diteliti serta metode penelitian yaitu program berita SCTV Liputan 6 Siang, Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta dan metode kuantitatif.

Kedua, penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian tentang *Efektivitas Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) Program Siaran Redaksi Sore TRANS7 Pada Bali Deaf Community* oleh Miranda Azmir, Ni Luh Ramaswati Purawan dan Ayu Sugiarica Joni pada tahun 2017.⁷ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) program siaran Redaksi Sore TRANS7 pada *Bali Deaf Community*. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic 18 for Windows*. Objek dan subjek penelitian adalah program siaran Redaksi Sore TRANS7 dan Tuli dari *Bali Deaf Community*. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori *Uses and Effect*.

⁷ Miranda Azmir, dkk, *Efektivitas Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) Program Siaran Redaksi Sore TRANS7 Pada Bali Deaf Community*, Jurnal (Bali : Universitas Udayana, 2017).

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada pembahasan dampak media siaran terhadap responden Tuli. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian, yakni metode kuantitatif dengan skala *Likert*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ruth Yunita Gloria dengan jurusan ilmu komunikasi yang berjudul *Efektivitas Media Penyampaian Pesan Pada Kegiatan Literasi Media (Studi pada SMA Negeri 2 bandar Lampung)* pada tahun 2015.⁸ Masalah penelitian ini adalah berbagai pemberitaan di media massa semakin memprihatinkan, contohnya televisi. Objek dan subjek dari penelitian ini adalah kegiatan literasi media dan pelajar dari SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode *Simple Random Sampling* dengan kuesioner. Analisis data dengan Koefisien Korelasi *Pearson's Product Moment*, Koefisien Alfa (*Cronbach*) dan Uji SST Anova atau *One Way Anova*. Teori - teori dari penelitian ini, yakni teori efektivitas media dan Teori *Stimulus Organism Response*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 74 pelajar. Pengujian hipotesis adalah nilai R sebesar 0.475 yang menyatakan terdapat hubungan yang cukup antara media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media. Besarnya tingkat efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media adalah 42,1%. Secara parsial, semua variabel X (X_1 , X_2 dan X_3) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel Y, dengan hasil

⁸ Ruth Yunita, *Efektivitas Media Penyampaian Pesan Pada Kegiatan Literasi (Studi SMA Negeri 2 Bandar Lampung)*, Skripsi (Lampung : Universitas Lampung, 2015).

variabel X_1 (video) menempati media penyampaian yang paling efektif dibandingkan *slide show* dan forum diskusi dengan t_{stat} sebesar 3.827 dan Sig yaitu $0.005 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.563.

Persamaan penelitian terletak pada pendekatan efektivitas media di mana Saudari Ruth meneliti efektivitas antara kegiatan literasi media dengan SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Perbedaan penelitian tersebut yaitu Saudari Ruth menggunakan metode penelitian, yakni *Simple Random Sampling*. Sedangkan peneliti meneliti dengan metode survei.

Keempat, penelitian yang relevan adalah penelitian berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Mata Pelajaran Sistem Kendali Elektronik Di SMK Negeri 2 Sragen* oleh Subono dengan jurusan pendidikan teknik elektro. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran yang menggunakan multimedia interaktif pada mata pelajaran Sistem Kendali Elektronik dan efektivitas penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif pada mata pelajaran sistem kendali elektronik. Metode penelitian yang digunakan, yakni metode eksperimen. Sampel penelitian tersebut sejumlah 60 pelajar SMK Negeri 2 Sragen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil belajar pada aspek kognitif atas penggunaan multimedia interaktif nilai rata – rata (82,17), sedangkan media konvensional nilai rata – rata (68,33). Pembelajaran menggunakan multimedia interaktif lebih efektif dibandingkan media konvensional, dengan dibuktikan

untuk aspek kognitif $t(5,477) > t_{0,05}(58) = 1,671$ dan $P\text{-value}(0,000) < 0,05$, aspek $t(5,0961) > t_{0,05}(58) = 1,671$ dan $P\text{-value}(0,005) < 0,05$.

Persamaannya yang relevansi yaitu teori efektivitas media pada penelitian tersebut. Sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian yaitu peneliti menggunakan dengan metode survei.

Kelima, penelitian berikutnya disusun oleh Hafizha Rizqa Febrina dengan jurusan ilmu komunikasi di UIN Sunan Kalijaga oleh *Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi (Studi Efektivitas Non Verbal dan Non Vokal pada Siaran Berita TVRI Nasional terhadap Tuli SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta)* pada tahun 2015.⁹ Penelitian tersebut memiliki tujuan, yaitu mengetahui efektivitas penggunaan bahasa isyarat sebagai komunikasi dalam siaran berita di TVRI pada Tuli di SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan, yakni *Direct Rating Method*. Teori yang ada di penelitian tersebut adalah teori efek tak terbatas dan teori komunikasi non verbal. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan bahasa isyarat di media efektif dengan titik perhatian rata-rata adalah 3,76, titik rata-rata pemahaman adalah 3,928, titik rata-rata efek kognitif adalah 3,74, titik rata-rata efek afektif adalah 3,82, dan titik rata-rata efek perilaku adalah 3,82. Itu titik skala dalam tabel Metode Peringkat Langsung memiliki poin aspek rata-rata 75,95 yang dianggap Baik dalam program berita televisi.

⁹ Hafizha Rizqa Febrina, *Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi (Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Pada Siaran Berita TVRI Nasional Terhadap Tuli SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta)*, skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang dampak media terhadap bahasa isyarat dalam media. Sedangkan, perbedaannya terletak pada metode penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian yaitu metode kuantitatif, Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta dan program berita SCTV Liputan 6 Siang.

Dengan demikian, dari lima kajian tersebut, peneliti memposisikan penelitian ini pada terkait efektivitas media terhadap penggunaan bahasa isyarat, yaitu efektivitas tingkat penggunaan bahasa isyarat pada program berita SCTV Liputan 6 Siang terhadap tingkat kepuasan komunikasi Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Efektivitas Media

Perkembangan teknologi komunikasi yang cepat membutuhkan komunikasi yang baik untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Pemilihan saluran dan media pengiriman pesan komunikasi merupakan faktor yang perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan. Saluran dan media komunikasi menentukan gaya, nada dan seluruh komposisi pesan. Pemilihan saluran dan media dalam penyampaian pesan membedakan tingkat efektivitas komunikasi dalam menyampaikan isi pesan. Efektivitas komunikasi melalui media komunikasi tercermin dari kemampuan media tersebut untuk mempengaruhi kelompok sasaran sesuai dengan yang diinginkan.

Pemberian media pun harus hati – hati, media yang diberikan harus yang berkaitan dengan materi yang diberikan sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada peserta.¹⁰

Departemen Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur dan dapat membawa hasil. Menurut E. Mulyasa, mengutarakan efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas sering kali berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.¹¹

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam komunikasi, baik faktor yang terjadi pada pengirim maupun pada penerima pesan, yaitu sebagai berikut :¹²

- a. Kemampuan berkomunikasi penyampai pesan, seperti kemampuan bertutur dan berbahasa dan kemampuan menulis. Sedangkan faktor dari penerima pesan diantaranya kemampuan untuk menerima dan menangkap pesan seperti mendengar, melihat dan menginterpretasikan pesan.

¹⁰ Ruth Yunita Gloria, *Efektivitas Media Penyampaian Pesan Pada Kegiatan Literasi Media*, jurnal (Lampung : Ilmu Komunikasi, 2015), hlm. 5.

¹¹ Mishadin, *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Elektronika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Sedayu Bantul*, Skripsi(Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 35.

¹² Mochamad Caherul Latief, Dkk, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerimaan Pesan Mahasiswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Mengajar Di Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi USM*,jurnal, (Semarang : Dinamika Sosial Budaya, 2018), hlm. 174.

- b. Sikap dan pandangan penyampai pesan kepada penerima pesan dan sebaliknya. Misalnya, rasa benci, pandangan negatif, prasangka, merendahkan satu antara kedua belah pihak, sehingga akan menimbulkan kurangnya respon terhadap isi pesan yang disampaikan.
- c. Tingkat pengetahuan baik penerima maupun penyampai pesan. Sumber pesan yang kurang memahami informasi yang ingin dicapai akan mempengaruhi gaya dan sikap dalam proses penyampai pesan. Sebaliknya, penerima pesan yang kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman terhadap informasi yang disampaikan tidak akan mampu mencerna informasi dengan baik.
- d. Latar belakang sosial budaya dan ekonomi penyampai pesan serta penerima pesan. Ketanggapan penerima pesan dalam merespon informasi tergantung dari siapa dan oleh siapa pesan itu disampaikan.

Eggen dan Kauchak mengatakan bahwa, keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat dari yang tidak hanya secara pasif menerima informasi yang diberikan media, tetapi Tuli ikut terlibat dalam mengorganisasikan hubungan – hubungan dari informasi yang diberikan. Slavin menyatakan bahwa, keefektifan pembelajaran ditentukan oleh beberapa indikator antara lain:¹³

- a. Kualitas Media

¹³ Oktivita Putri, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani Yang Diasinkan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kalibawang*, Thesis, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), hlm. 11.

Kualitas media adalah banyaknya informasi bantuan media ditonton dapat diserap oleh Tuli, yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Kesesuaian tingkat pembelajaran adalah sejauh mana penggunaan bahasa isyarat dapat memastikan tingkat kesiapan Tuli untuk mempelajari kualitas media.

c. Intensif

Intensif adalah seberapa besar peran media dapat memotivasi Tuli dalam mempelajari media yang diberikan.

d. Waktu

Waktu, yaitu lamanya waktu yang disediakan cukup dan dapat dimanfaatkan dalam proses menonton dengan penggunaan bahasa isyarat.

2. Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat adalah sebuah bahasa yang disampaikan secara visual, tidak secara auditoris, untuk berkomunikasi. Dalam linguistik atau ilmu bahasa, bahasa isyarat diakui sebagai bahasa yang lengkap. Namun, bahasa isyarat masih memiliki kendala dalam hal pengakuan oleh khalayak ramai di beberapa tempat atau negara. Karena merupakan bahasa alami, bahasa isyarat memiliki tata bahasa sendiri seperti bahasa lisan lain, misalnya fonologi, morfologi, sintaksis dan sebagainya. Bahasa isyarat juga memiliki fitur unik yang tidak dimiliki bahasa lisan. Sebagai contoh,

dalam bahasa isyarat Yogyakarta, angka diletakkan setelah nomina (kata benda) (seperti pada PENSIL DUA, ‘dua pensil’), sedangkan dalam bahasa Indonesia tertulis/lisan, angka diletakkan sebelum nomina (kata benda).

Isyarat dapat dibagi menjadi dua jenis; 1) bahasa isyarat alami dan 2) sistem isyarat buatan. Bahasa isyarat alami berkembang secara alamiah dalam komunitas Tuli. Bahasa tersebut memiliki tata bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat dengar di negara yang sama. Contoh bahasa isyarat alami adalah bahasa isyarat Amerika (*American Sign Language* atau *ASL*), bahasa isyarat Inggris (*British Sign Language* atau *BSL*), bahasa isyarat Jakarta, bahasa isyarat Yogyakarta dan Kata Kolok. Sistem Isyarat buatan bukan merupakan bahasa, melainkan sebuah cara untuk merepresentasikan tata bahasa lisan dengan menggunakan isyarat – isyarat. Contoh sistem isyarat buatan adalah *Signing Exact English (SEE)*, Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Malaysia Kod Tangan. Perlu dicatat bahwa orang – orang yang mengembangkan sistem isyarat buatan kerap tidak mempercayai bahwa bahasa isyarat alami memadai untuk tujuan pendidikan.¹⁴

Sistem transkripsi untuk bahasa isyarat memberikan maksud, yaitu sebuah sketsa dari representasi grafis yang berbeda bahasa isyarat dan

¹⁴ Tim Produksi Bahasa Isyarat Yogyakarta, “*Bahasa Isyarat Yogyakarta*”, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2016), hlm. Vi.

karakteristiknya. Sistem tersebut memiliki beberapa karakteristik sebagai yaitu :¹⁵

a. *Socio-Historical and Structural Features of Sign Languages*

Sementara gagasan tentang kemampuan mendengar para Tuli muncul pada zaman Renaisans, bahasa isyarat memperoleh visibilitas nyata hanya dengan perusahaan pendidikan yang diprakarsai pada tahun 1760 oleh Abbe Charles-Michel de Epe. Memperkenalkan prinsip revolusioner pendidikan massa Tuli berdasarkan mimikri mereka, Epe e memberikan eksistensi sosial kepada Tuli dan bahasa mereka, yang berlangsung sedikit lebih dari satu abad. Mengingat proses penulisan yang digunakan dalam bahasa lisan, bahasa isyarat menimbulkan masalah yang sangat spesifik, terkait dengan modalitas mereka dan konsekuensi strukturalnya. Disetujui bahwa karakteristik ini mencerminkan kesulitan yang ditimbulkan oleh representasi grafis dari bahasa-bahasa ini: hubungan temporal yang kompleks antara artikulator , penggunaan ruang yang tepat melalui tanda-tanda penunjuk dan penggunaan berkelanjutan dari area yang diaktifkan, variabilitas unit gestural melalui modifikasi lokasi dan / atau orientasi. Jika kita mengadopsi perspektif semiologis yang menganggap unit-unit jenis ini sebagai inti dari bahasa isyarat, inklusi mereka meningkatkan kesulitan representasi grafis, karena mereka didasarkan pada semiosis kontinuitas, mengingat maksud ilustratif mereka untuk

¹⁵ Brigitte Garcia and Marie – Anne Sallandre, “*Transcription Systems For sign Languages : a sketch of the different graphical representations of sign language and their characteristics*”, *Body Language Communication*, page 1123.

mengatakan melalui pertunjukan/diperlihatkan. Klasifikasi penemuan ini harus memperhitungkan dua variabel. Pertama, tujuan sistem representasi, hanya sebagai transkripsi atau sebagai sistem untuk komunikasi tertulis juga. Kedua, dan yang lebih penting, fitur semiologis dari sistem yang digunakan, khususnya apakah itu menggunakan simbol-simbol tertentu dan logika internalnya sendiri, atau sistem penulisan yang sudah ada sebelumnya. Sistem notasi adalah sistem otonom dan spesifik, kadang-kadang dimaksudkan untuk komunikasi tertulis, yang berbagi fitur semiologis sentral: Mereka notabene mono-linear, dan fokus, setidaknya dalam desain, pada representasi tanda leksikal dalam hal bentuk visual mereka di luar wacana konteks apapun.

b. *Notation Systems*

Bahasa isyarat saat itu dipertimbangkan dalam pendidikan anak-anak tuli, representasi grafisnya menjadi masalah, terutama untuk pembuatan kamus untuk guru dan siswa. Tujuan Bebian adalah untuk menyediakan bentuk tertulis dari wacana yang ditandatangani/disahkan, tetapi hanya untuk mewakili tanda-tanda yang ditiru. Sistem Stokoe terdiri dari 55 cherem, menggunakan simbol-simbol yang dipinjam dari alfabet Latin, sistem numerik dan beberapa yang diciptakan untuk tujuan ini, dan umumnya tanpa ikon.



Sumber : *Notation in Stokoe's System* (1960); Bahasa Isyarat “Ular” dalam *American Sign Language*.

c. *Annotation Systems*

Johnston mengusulkan sistem yang ia sebut Sistem Interlinear, perhatian utama di antaranya adalah representasi dari bentuk penanda melalui *HamNoSys*, di samping penggunaan penting dari bahasa Inggris tertulis. Masalahnya, setidaknya pada awalnya, adalah untuk memastikan akses ke data. Sistem Interlinear disajikan sebagai multi-linar; Namun, hubungan khas antara garis adalah superposisi sederhana, menunjukkan fenomena yang sama di berbagai tingkat analisis. Bidang yang digunakan adalah:

1. Notasi "fonetik" dalam *HamNoSys* (sebenarnya notasi tanda-tanda dalam bentuk kutipan, dilengkapi, jika perlu, dengan spesifikasi spasial yang tersedia di *HamNoSys*),
2. Raut Wajah,
3. Gloss Bahasa Inggris dari Tanda Konvensional,
4. Tanda Tanda Mulut dan
5. Terjemahan dalam bahasa Inggris

d. *Problems and Perspectives*

Namun, jenis kemajuan utama ini diperlukan jika kita ingin menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh praktik anotasi saat ini dari korpora bahasa isyarat. Hipotesis Cuxac tentang

komposisionalitas morfemik, banyak komponen yang digunakan bersama oleh unit konvensional dan unit transfer, tampaknya membuka rute alternatif yang menjanjikan untuk pembuatan database leksikal yang lebih setia pada struktur bahasa isyarat. Pada saat yang sama, kemajuan diperlukan dalam pengembangan dan/atau peningkatan sistem notasi yang memungkinkan representasi analitik dari bentuk penanda dalam wacana, yang tetap menjadi satu-satunya cara untuk memungkinkan elaborasi yang mendalam dari anotasi terkait dengan sinyal itu sendiri.

3. Komunikasi Tuli

Menurut Edwin B. Flippo yang dikutip, Moekijat memberikan pendapat bahwa proses komunikasi memiliki tiga unsur pokok, yaitu pengirim isyarat, media untuk mengirimkan isyarat, dan penerima isyarat. Tuli memiliki berbagai komunikasi; yaitu verbal dan non verbal. Jenis komunikasi pada Tuli memiliki karakteristik, yaitu :

a. Komunikasi Verbal

1. Oral/Ujaran/Lisan/Bicara

Menurut A. Mulholland, bahasa oral merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan bicara, sisa pendengaran, membaca ujaran dan atau rangsangan vibrasi serta perabaan (vibrotaktil) untuk suatu percakapan yang spontan. Keunggulan dari bahasa bicara jika dibandingkan dengan bahasa isyarat, yaitu kecepatan berbicara jauh lebih cepat daripada bahasa isyarat;

bahasa bicara lebih fleksibel, baik pembicara maupun lawan bicara lebih bebas mengungkapkan maksudnya; bahasa bicara lebih diferensiasi; isyarat bersifat terlalu afektif, cenderung menyebabkan kurang ter kendalinya perasaan; dengan isyarat ada kecenderungan untuk meragakan pikiran atau hal yang konkret, emosional, atau situasional saja.

2. Ejaan Jari

Menurut A. Van Uden, dikatakan bahwa sistem ejaan jari walaupun digolongkan ke dalam bahasa isyarat atau manual bisa dikatakan bersifat verbal (walaupun bukan oral) karena terdiri dari unsur-unsur berupa abjad atau alfabet. Penerapan sistem ejaan jari meliputi kegiatan ekspresif, yaitu berupa pengiriman pesan dan kegiatan reseptif, yaitu membaca ejaan jari.

3. Menulis

Menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka atau tidak langsung sedangkan bicara merupakan komunikasi tatap muka atau secara langsung. Dikatakan bahwa kalimat yang disusun anak Tuli lebih pendek dan lebih sederhana daripada anak dengar serta secara umum karangan mereka mirip karya anak dengar yang lebih muda usianya.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah proses penciptaan dan pertukaran pesan (komunikasi) dengan tidak menggunakan kata –

kata, namun dengan gerakan tubuh, ekspresi wajah, sentuhan dan lain sebagainya.

1. Isyarat

Bahasa isyarat memiliki suatu leksikon sendiri, artinya antara isyarat dan kata dalam bahasa lisan tidak terdapat relasi satu-satu. Isyarat alami merupakan bahasa isyarat yang biasa digunakan sehari-hari oleh kaum Tuli saat berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan isyarat baku adalah isyarat buatan yang diciptakan secara khusus untuk mewakili tata bahasa baku dan biasanya digunakan pada pengajaran di sekolah. Isyarat buatan di Indonesia yang ada telah dikembangkan dan disusun dalam suatu buku yang disebut Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia atau yang biasa disingkat menjadi Kamus SIBI. Di sisi lain berkembang pula isyarat yang konseptual, ini sering disebut dengan bahasa isyarat, yaitu sistem simbol yang berbentuk isyarat tangan yang memiliki struktur dan pola yang berbeda dengan struktur bahasa lisan.

2. Mimik dan Gestur

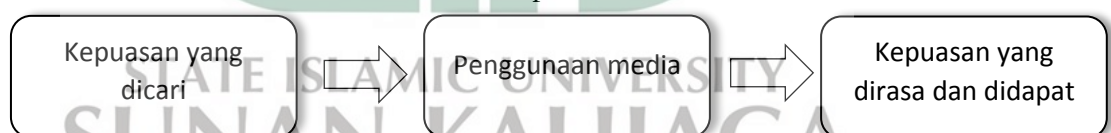
Mimik yang dimiliki oleh setiap orang mungkin tidak sama, tergantung kepada kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut. Mimik/gestur ini sebetulnya tidak dapat digolongkan sebagai suatu bahasa dalam arti yang sesungguhnya walaupun

geraknya dapat berfungsi sebagai suatu media dalam berkomunikasi.¹⁶

4. Teori *Uses And Gratification*

Uses and Gratification Theory atau Teori Penggunaan dan Kepuasan merupakan teori yang menggunakan pendekatan pada audiens atau responden daripada pesannya. Pendekatan ini menganggap audiens sebagai pengguna yang berbeda dan aktif. Audiens sangat bertanggung jawab dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dalam pandangan Teori Penggunaan dan Kepuasan, media dianggap sebagai satu-satunya faktor yang mendukung bagaimana kebutuhan terpenuhi dan audiens dianggap sebagai perantara yang besar, mereka tahu kebutuhan mereka dan bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut.¹⁷ Supaya lebih jelas akan digambarkan pada Gambar 3.

Gambar 3 Model harapan dari kepuasan media yang dicari dan didapatkan.



Sumber : Teori Komunikasi Massa Mc Quail¹⁸

Pandangan teori Penggunaan dan Kepuasan atau *Uses and Gratification* yang menyatakan audien aktif memilih media, diperkuat dengan munculnya Teori Hierarki Kebutuhan dan Motivasi oleh Abraham

¹⁶ Totok Bintoro, “Kemampuan Komunikasi Anak Tuli”, Penelitian (Jakarta : Perspektif Ilmu Pendidikan, 2010), hlm. 16.

¹⁷ Littlejohn dan Kareen, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, terj. Mohammad Yusuf Hamdan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 426.

¹⁸ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Putri Iva Izzati (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) hlm. 177.

Maslow. Teori Hierarki Kebutuhan dan Motivasi tersebut menyatakan kebutuhan manusia dari paling dasar menuju puncak yakni: kebutuhan biologis (fisik), keamanan, sosial, penghormatan diri dan aktualisasi diri.¹⁹

Dalam Pandangan teori Abraham Maslow, orang yang berhasil mencapai tingkat selanjutnya sampai yang paling tinggi. Gagasan Teori Hierarki Kebutuhan dan Motivasi oleh Abraham Maslow yang menyatakan manusia secara aktif mencari segala hal untuk memenuhi kebutuhan ini, sesuai dengan pandangan Teori Penggunaan dan Kepuasan yang menyatakan audien aktif dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhan.

Seseorang dikatakan aktif menggunakan media karena memiliki motif tertentu. Motif tersebut berubah menjadi motivasi yang mendorong seseorang berusaha mencapai tujuannya. Tujuan tersebut berusaha diwujudkan dengan penggunaan media yang dipilih sesuai kebutuhan. Motif khalayak dalam menggunakan media menurut Dennis McQuail dikategorikan dalam empat tipologi yakni hiburan, integrasi dan interaksi sosial, identitas pribadi serta informasi.²⁰ Adapun kategori keempat motif tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Hiburan yaitu melepas diri dari rutinitas, masalah atau sarana pelepasan emosi.
- b. Integrasi dan Interaksi Sosial, adapun yang dimaksud integrasi yakni penyesuaian (pembaharuan) sehingga mencapai suatu keserasian,

¹⁹ Morisson dkk, *Teori Komunikasi Massa*, buku (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 83.

²⁰ Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua*, terj. Agus Dharma dan Aminuddin (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 72.

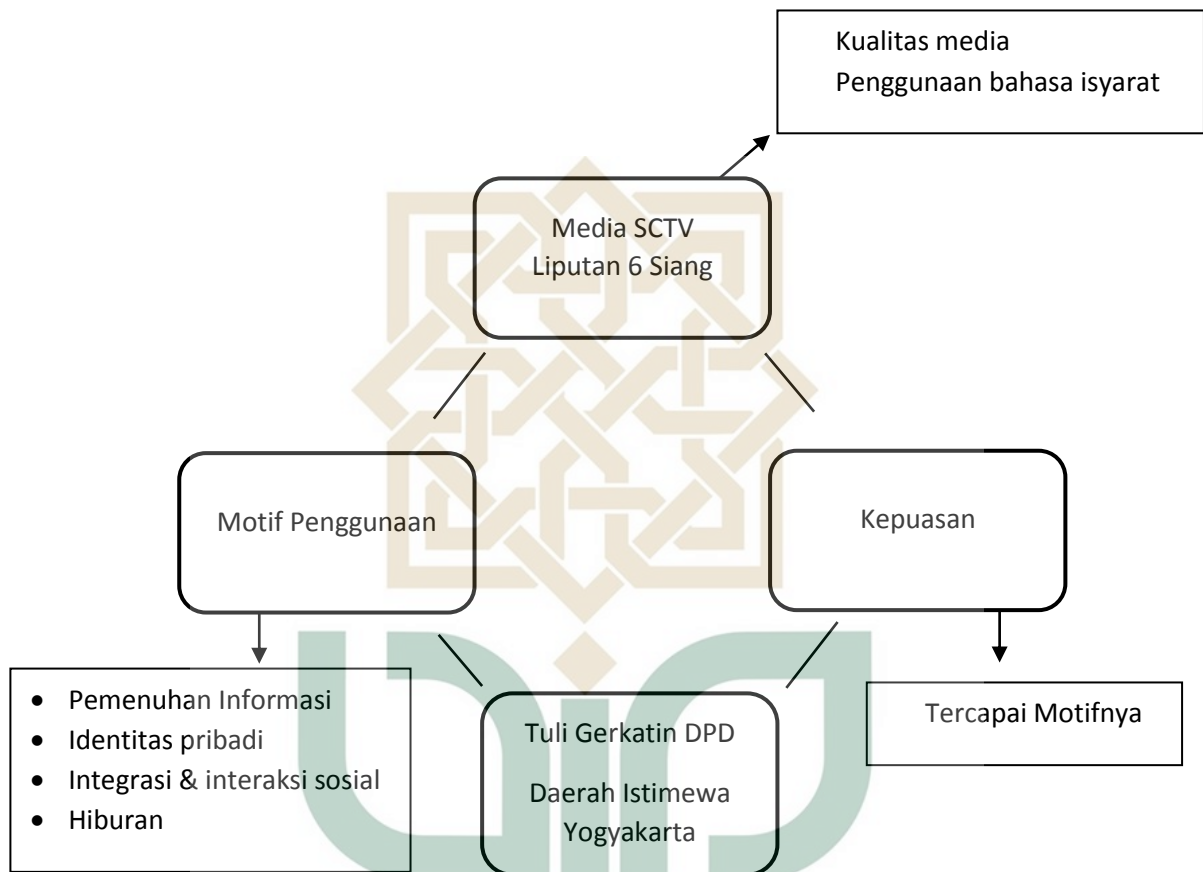
sedangkan interaksi sosial yakni persahabatan atau hubungan dan interaksi dengan orang lain.

- c. Identitas Pribadi yaitu referensi diri dan pemuatan nilai individu.
- d. Informasi yang dimaksud yaitu bentuk – bentuk pencarian informasi mengenai bagaimana media membantu individu mencapai sesuatu.

G. Kerangka Pemikiran

Bagaimana memilih menonton program berita SCTV Liputan 6 Siang yang memberikan kepuasan bagi Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta? Program berita SCTV Liputan 6 Siang termasuk media bagaimana yang memiliki kualitas media (ukuran kolom juru bahasa isyarat besar atau kecil) dan penggunaan bahasa isyarat (kesesuaian tingkat pembelajaran). Lalu, motif penggunaan yang menggunakan teori *uses and gratification*. Teori tersebut memiliki indikator – indikator yaitu pemenuhan informasi, hiburan, identitas pribadi dan integrasi & interaksi sosial. Kemudian, responden (Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta) menonton bagaimana hubungan diantara program berita SCTV Liputan 6 Siang dengan motif penggunaan. Sehingga hal ini akan menghasilkan tercapai motif melalui kepuasan bagi Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gambar 4
Efektivitas Penggunaan Bahasa Isyarat Pada Program SCTV Liputan 6 Siang Terhadap Komunikasi Tuli Gerkatn DPD Daerah Istimewa Yogyakarta



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran.²¹

Adapun hipotesis penelitian ini yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

²¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 19.

1. **Hipotesis alternatif (H_a)** : Terdapat ketertarikan menonton program berita SCTV Liputan 6 Siang.
2. **Hipotesis nol/nihil (H_0)** : Tidak terdapat kepuasan menonton program berita SCTV Liputan 6 Siang bagi Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. **Hipotesis kerja (H_1)** : Terdapat hubungan ketertarikan dengan kepuasan penggunaan bahasa isyarat di program Berita SCTV Liputan 6 Siang terhadap komunikasi Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang bertujuan untuk mengetahui arti penting pada setiap bab. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis dan sistematika.

BAB II : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta analisis data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian berjudul “EFEKTIVITAS TINGKAT PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT PADA PROGRAM BERITA SCTV LIPUTAN 6 SIANG TERHADAP TINGKAT KEPUASAN KOMUNIKASI TULI DI GERKATIN DPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mayoritas Tuli Gerkatina DPD Daerah Istimewa Yogyakarta tertarik menonton program berita SCTV Liputan 6 Siang karena hasil penelitian penulis menunjukkan nilai 53,8%. Sedangkan, sebagian besar responden Tuli Gerkatina DPD Daerah Istimewa Yogyakarta merasa puas menonton program berita SCTV Liputan 6 Siang, karena 65,4% dari hasil penelitian menyatakan puas. Dari hasil penelitian penulis menunjukkan, bahwa Tuli Gerkatina DPD Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar responden tertarik dan merasa puas menonton program berita SCTV Liputan 6 Siang karena adanya juru bahasa isyarat sebagai media informasi terhadap Tuli yang berhak mendapat informasi tersebut.
2. Dari hasil korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai 0,734. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara variabel X (variabel ketertarikan) dan variabel Y (variabel kepuasan). Hal ini berarti terdapat efektivitas antara

ketertarikan dan kepuasan pada program berita SCTV Liputan 6 Siang bagi Tuli Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Dalam *Uses and Gratification Of Theory* atau Teori Penggunaan dan Kepuasan menjelaskan bahwa penggunaan media yang dipengaruhi kebutuhan tertentu. Dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori tersebut karena program SCTV dianggap memenuhi kebutuhan Tuli dalam mendapatkan kebutuhan informasi, yaitu dengan adanya juru bahasa isyarat. Juru bahasa isyarat itu termasuk salah satu kebutuhan yang ada di Teori Penggunaan dan Kepuasan, yaitu informasi yang dimaksud merupakan media yang menyediakan informasi untuk kebutuhan audiens.

B. Saran

Praktisi media lebih khusus stasiun SCTV harus meningkatkan aksesibilitas dan menampilkan tayangan berita agar para Tuli dapat mengikuti informasi yang berkembang saat ini sehingga dapat menikmati siaran yang diberikan oleh saluran media lain yang ada di Indonesia.

Penelitian penggunaan bahasa isyarat sebagai sumber dalam penelitian ini masih minim dalam bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbanyak sumber tentang bahasa isyarat dengan tema dan variabel menarik sehingga perkembangan dan penelitian tentang bahasa isyarat di Indonesia dapat lebih meningkat daripada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, buku, Yogyakarta : Pustaka, 2005.
- Anton Brevia Yunanda, dkk., *Pengenalan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Karakter Huruf Dengan Microsoft Kinect*, jurnal, Surabaya : Fountain of Informatics Journal, 2018.
- Rohmah Ageng Mursita, “Arah Pergerakan Organisasi/Lembaga Disabilitas”, <https://www.kompasiana.com/beprocess123/56fe6ac7519773c114a023b6/arrah-pergerakan-organisasilembaga-disabilitas?page=all>, diakses pada tanggal 20 Juli 2016.
- Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Penyandang Tuna Rungu (Data Gabungan Tuna Wicara, Rungu, Rungu-Wicara)*, http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=5 diakses pada tanggal 13 Maret 2020.
- Nurkhikmah, *Bahasa Isyarat Dalam Program Berita Televisi di TVONE dan TVRI*, Skripsi, Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017.
- Miranda Azmir, dkk, *Efektivitas Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) Program Siaran Redaksi Sore TRANS7 Pada Bali Deaf Community*, Jurnal, Bali : Universitas Udayana, 2017.
- Ruth Yunita, *Efektivitas Media Penyampaian Pesan Pada Kegiatan Literasi (Studi SMA Negeri 2 Bandar Lampung)*, Skripsi, Lampung : Universitas Lampung, 2015.
- Hafizha Rizqa Febrina, *Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi (Studi Efektivitas Komunikasi Non Verbal dan Non Vokal Pada Siaran Berita TVRI Nasional Terhadap Tuli SLB PGRI Minggir, Sleman, Yogyakarta)*, skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Mishadin, *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Elektronika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Sedayu Bantul*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Mochamad Caherul Latief, Dkk, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerimaan Pesan Mahasiswa Dalam Kegiatan*

Pembelajaran Mengajar Di Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi USM,jurnal, Semarang : Dinamika Sosial Budaya, 2018.

Oktivita Putri, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani Yang Diasinkan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kalibawang*, Thesis, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

Tim Produksi Bahasa Isyarat Yogyakarta, “*Bahasa Isyarat Yogyakarta*”, Jakarta : Universitas Indonesia, 2016.

Brigitte Garcia and Marie – Anne Sallandre, “*Transcription Systems For sign Languages : a sketch of the different graphical representations of sign language and their characteristics*”, *Body Language Communication*.

Totok Bintoro, “*Kemampuan Komunikasi Anak Tuli*”, Penelitian, Jakarta : Perspektif Ilmu Pendidikan, 2010.

Littlejohn dan Kareen, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, terj. Mohammad Yusuf Hamdan, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Putri Iva Izzati, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Morisson dkk, *Teori Komunikasi Massa*, buku, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua*, terj. Agus Dharma dan Aminuddin, Jakarta: Erlangga, 1987.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014

Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Buku, Bandung : Alfabeta, 2018.

Oktivita Putri ,*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani Yang Diasinkan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kalibawang*, Thesis, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

Amanda Zabotsky, “*The Deaf community and Communication Theories*”, 2009.

Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2008.

Sofian Effendi & Tukiran, *Metode Penelitian Survei*, buku, Jakarta : LP3ES, 2012.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, buku, Prenada Media, 2016.

Vizcardine Audinovic, “SCTV Media Massa”, <https://m.merdeka.com/sctv/profil/>, diakses pada Jum’at, 20 Maret 2020.

Nedy Amardianto, *Pengaruh Program Berita Liputan 6 Di SCTV Terhadap Motivasi Siswa – Siswi SMA Al Kautsar Menjadi Pembawa Berita (News Anchor)*, skripsi, Lampung : Universitas Lampung, 2016.

<http://www.scm.co.id/awards>, diakses pada Jum’at, 27 Maret 2020.

“Profil SCTV”, <http://www.facebook.com/pg/SCTV/>, diakses pada Jum’at, 20 Maret 2020.

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami>, diakses pada Minggu, 26 April 2020.

Arsip yang diperoleh dari Gerkatin DPP Indonesia, 20 April 2020.

Wawancara Guruh Hizbullah Alim, Gerkatin DPD Daerah Istimewa Yogyakarta, 20 April 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA